

Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Tulis Mahasiswa pada Program BIPA Universitas Singaperbangsa Karawang

Sinta Rosalina¹ Uah Maspuroh²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: Sinta@fkip.unsika.ac.id¹, uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Bahasa adalah alat komunikasi yang terdiri dari ragam lisan dan tulisan. Kehadiran ragam tulis salah satunya adalah untuk menyampaikan pesan, ide, dan gagasan kepada penutur. Seseorang yang berhasil menyampaikan maksud dan tujuan dari media tulis dapat dikatakan telah memenuhi standar penulisan yang tepat. Namun, saat ini mahasiswa program BIPA di Universitas Singaperbangsa Karawang masih melakukan kesalahan penulisan pada ejaan dan tataran sintaksisnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan yang dilakukan mahasiswa sebagai bahan acuan perbaikan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan teori analisis ejaan dan tataran sintaksis. Data didapatkan dari hasil penugasan mahasiswa program BIPA Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai objek dalam penelitian. Hasil analisis menunjukkan jumlah kesalahan berbahasa yang ditemukan sebanyak 29 kesalahan. Terdiri dari kesalahan pada ejaan 19 data dan kesalahan pada tataran sintaksis berjumlah 10 data. Adapun pada kesalahan dalam ejaan diuraikan menjadi 5 kesalahan huruf kapital, 9 kesalahan pada penulisan tanda baca, dan 5 kesalahan pada penulisan kata. Kesalahan pada tataran sintaksis frasa berjumlah 6 data dan kesalahan pada kalimat berjumlah 4 data.

Kata Kunci: *Bipa, Kesalahan Ejaan, Kesalahan Sintaksis*

Abstract

Language is a communication tool consisting of spoken and written forms. One of the presence of written variety is to convey messages, ideas, and ideas to speakers. Someone who succeeds in conveying the intent and purpose of written media can be said to have met the proper writing standards. However, currently students of the BIPA program at Singaperbangsa Karawang University still make writing mistakes at the spelling and syntactic level. This study aims to analyze the mistakes made by students as a reference for improvement. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive analytical nature. The data obtained, then analyzed using the theory of spelling analysis and syntax level. The data was obtained from the assignment of BIPA program students at Singaperbangsa Karawang University as objects in the research. The results of the analysis show that the number of language errors found is 29 errors. It consists of 19 data spelling errors and 10 data syntax errors. As for spelling errors, it is broken down into 5 capital letter errors, 9 errors in punctuation writing, and 5 errors in word writing. Errors at the level of phrase syntax amounted to 6 data and errors in sentences amounted to 4 data.

Keywords: *Bipa, Spelling Error, Syntax Error*

PENDAHULUAN

BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) merupakan program yang dicanangkan pemerintah sebagai media belajar bahasa Indonesia untuk warga negara asing. Pembelajaran BIPA telah banyak tersebar di berbagai universitas negeri dan swasta, salah satunya ditemukan di Universitas Singaperbangsa Karawang. Berkembangnya program BIPA menjadi kebanggaan yang harus diabadikan dalam sebuah karya tulis, terlebih dalam penelitian ilmiah. Pembuatan program BIPA didasarkan pada tingginya perubahan di

era globalisasi, di mana persaingan dan kerja sama antarnegara semakin pesat dilancarkan. Indonesia harus mampu bersaing dengan berbagai negara di dunia, sebab Indonesia memiliki potensi yang cukup besar dalam dunia internasional. Dikarenakan besarnya potensi tersebut, banyak masyarakat dari berbagai negara berminat mempelajari Bahasa Indonesia. Selain itu, menurut (Kusmiatun, 2016) tujuan pembelajaran BIPA didasarkan pada keinginan mahasiswa untuk menunjang pekerjaan dan kegiatan akademik, yakni untuk keperluan penelitian.

Dalam pernyataan Undang-Undang No. 24 tahun 2009 pasal 44 mengenai Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Maka berkembangnya program pengajaran BIPA menjadi langkah sistematis untuk mencapai cita-cita itu. Pada program BIPA, keterampilan berbahasa yang diajarkan mencakup empat komponen yang terdiri dari keterampilan mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Empat keterampilan berbahasa diajarkan secara sistematis sesuai dengan pernyataan dalam UU No. 24 Tahun 2009. Adapun urutan pembelajaran keterampilan berbahasa bagi mahasiswa BIPA dimulai dari mendengar, membaca, menulis dan berbicara (Jovita, dkk., 2019). Dengan ini diharapkan pembelajaran BIPA dapat terstruktur dan terealisasi sesuai dengan tujuannya yakni Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional.

Sama halnya dengan program pelajaran bahasa asing yang lain, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing yaitu untuk penguasaan bahasa lisan dan tulis. Hoed dalam Suyitno (2007:62) menerangkan tujuan program BIPA di antaranya (1) sebagai program belajar dari perguruan tinggi, (2) membaca dan keperluan penelitian lainnya, (3) berinteraksi di kehidupan sehari-hari secara lisan. Salah satu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing adalah kegiatan penugasan menulis. Mahasiswa biasanya menulis teks deskripsi atau percakapan sehari-hari. Namun, bentuk tulisan yang diajarkan dan dipraktikkan oleh mahasiswa masih berupa kalimat sederhana. Materi kalimat dalam pembelajaran BIPA berbentuk kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara. Pada sistematikanya, pola kalimat diajarkan dengan struktur yang sederhana pula.

Ada 6 tingkatan dalam pemetaan Kompetensi Dasar BIPA yang ditulis menggunakan A1, A2, B1, B2, C1, C2 sebagai kode. Kemampuan yang harus dimiliki siswa A1 salah satunya adalah dapat mengisi formulir yang berkaitan dengan pengenalan diri dan pemaparan informasi seputar nama, alamat, negara asal, pekerjaan, keluarga, kegiatan, makanan favorit, dan lain sebagainya (3). Selain itu, keterampilan yang harus dimiliki pembelajar jenis A1 adalah membuat narasi atau karangan yang memaparkan pengalaman mahasiswa. Narasi atau karangan menjadi bagian dari menulis sebagai keterampilan. Menulis adalah keterampilan berbahasa dengan medium tulisan dan digunakan untuk melakukan komunikasi secara aktif (Jovita, dkk., 2019). Keterampilan menulis juga didefinisikan sebagai jenis kemampuan produktif, sama halnya dengan berbicara, kemudian yang membedakan keduanya adalah menulis sebagai bahasa tulis, sedangkan berbicara sebagai bahasa lisan. Dalam menulis, seseorang harus dapat menyampaikan gagasan, ide, dan perasaannya dengan jelas dan terstruktur (Anjarsari, 2012). Mahasiswa yang tidak mampu menyampaikan maksud dengan benar disebabkan kesalahan-kesalahan yang kerap kali dialami perlu dianalisis secara mendalam. Sebab kesalahan itu dapat menjadi petunjuk bagi pendidik, sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dan kesalahan apa saja yang banyak terjadi, sehingga pendidik dapat melakukan pengembangan untuk mengatasi masalah yang timbul. Ada banyak pembelajar BIPA yang masih menyampaikan tulisan dengan maksud yang kurang jelas dan beberapa kesalahan dalam pemakaian ejaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (3) bahwa mahasiswa asing masih mengalami kesalahan berupa penulisan kapital, tanda baca titik, tanda baca koma disebabkan aturan berbahasa yang telah melekat dari negara asal. Menurut Tarigan (1984:2) ejaan adalah aturan dalam menuliskan huruf-huruf sesuai dengan disiplin ilmu berbahasa. Cara yang digunakan untuk menganalisis ejaan ialah dengan memahami aturan dalam penulisan huruf, kata, unsur serapan, dan tanda baca (Agustina, dkk., 2019).

Selain itu, Wijana (2011:177) menjelaskan pengertian sintaksis adalah mempelajari proses pembentukan kata menjadi klausa, frasa, dan kalimat, dan wacana. Beberapa hasil tulisan pada penugasan mahasiswa mengalami maksud yang kurang jelas, sehingga dalam hal ini, kesalahan tersebut masuk pada tataran sintaksis. Dalam analisis kesalahan berbahasa, peneliti dapat membagi tataran sintaksis menjadi dua bagian. Pertama, kesalahan frasa. Kedua, kesalahan pada penyusunan kalimat. Menurut Malan (2017:180-

182) yang termasuk pada kesalahan frasa di antaranya ketidaktepatan penempatan preposisi dan susunan katanya, pemborosan unsur, menjamakkan unsur yang telah bersifat ganda, bentuk superlatif berlebihan, dan bentuk resiprokal salah. Kemudian Malam melanjutkan kesalahan pada kalimat di antaranya, struktur kalimat tak baku, tidak jelas, ambigu, pemakaian diksi yang kurang tepat, koherensi, kontaminasi kalimat, pemborosan kata, dan kesalahan pada logika kalimat. Penelitian ini membahas mengenai kesalahan berbahasa yang berfokus pada kesalahan ejaan dan tataran sintaksis mahasiswa BIPA di Universitas Singaperbangsa Karawang. Adapun data mahasiswa yang akan diteliti di antaranya Aruzhan Tleuman, Hasan Rabiev, Kalani Baghya, Mohamed Hakeel, Elber, Izzatullozoda Nazira, Sampavi Mahesvaran, Shovan Mondal, M. Zamir Awan, dan Zuhro. Dengan demikian, judul penelitian ini ialah “Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Mahasiswa pada Program BIPA di Universitas Singaperbangsa Karawang”.

METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil analisis data ditulis dengan metode deskriptif analitis, yakni mendeskripsikan data dengan kata dan kalimat menggunakan hasil analisis kesalahan berbahasa pada tes tulis mahasiswa BIPA di Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian kualitatif meliputi kegiatan analisis data yang dilakukan secara bertahap dalam mengkaji deskripsi, makna, dan meletakkan data sesuai dengan konteksnya. Penelitian kualitatif menurut (Mahsun, 2005) mengutamakan uraian kata-kata daripada angka. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini ialah pendeskripsian kata dan kalimat yang meliputi kesalahan ejaan dan tataran sintaksis pada penugasan mahasiswa BIPA.

Pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Berdasarkan pendapat (Mahsun, 2005) pemakaian teknik ini untuk mendapatkan data dari hasil menyimak penggunaan bahasa. Adapun data yang disimak kesalahan berbahasa, terutama ejaan dan tataran sintaksis yang terdapat pada tugas menulis mahasiswa BIPA di Universitas Singaperbangsa Karawang. Teknik catat digunakan untuk menuliskan data-data yang berisi kesalahan mahasiswa BIPA dalam menuliskan ejaan dan sintaksis dalam karya tulisnya. Apabila data telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengkaji kesalahan tersebut menggunakan kajian kesalahan ejaan dan sintaksis untuk mengetahui jenis frasa, klausa, dan kalimat yang disusun tidak logis atau tidak efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti mengurutkan hasil temuan kesalahan ejaan dan sintaksis. Data yang diperoleh didapatkan dari hasil penugasan 10 mahasiswa BIPA di Universitas Singaperbangsa Karawang. Kesalahan berbahasa yang ditemukan diuraikan menjadi dua jenis, yaitu kesalahan ejaan dan tataran sintaksis. Berikut ini uraian data kesalahan kesalahan ejaan dan sintaksis.

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Kesalahan Pemakaian Ejaan

Kesalahan pemakaian ejaan yang dilakukan oleh mahasiswa program BIPA di Universitas Singaperbangsa Karawang meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan pemakaian tanda baca, dan kesalahan kata. Adapun data yang diperoleh bersumber dari penugasan mahasiswa BIPA yang berjumlah 10 orang. Berikut ini merupakan tabel yang berisi jumlah kesalahan ejaan mahasiswa BIPA di Universitas Singaperbangsa Karawang.

Tabel 1. Jumlah Kesalahan Pemakaian Ejaan

Huruf Kapital	5
Tanda Baca	9
Kesalahan Kata	5

Dari tabel di atas, diketahui kesalahan pemakaian ejaan dalam penugasan mahasiswa BIPA di Universitas Singaperbangsa Karawang diuraikan menjadi kesalahan pemakaian huruf kapital yang berjumlah 5 kesalahan, 9 tanda baca, dan 5 kesalahan dalam penulisan kata. Dengan demikian, data yang akan diuraikan telah dipilih berdasarkan kesalahan terbanyak yang dapat mewakili setiap data yang ada.

1. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis yang diperoleh dari data penugasan mahasiswa BIPA di Universitas Singaperbangsa Karawang telah dianalisis sesuai kaidah yang berlaku dalam aturan analisis kesalahan sintaksis. Adapun data dalam kesalahan sintaksis diuraikan menjadi dua jenis, yakni kesalahan frasa dan kalimat. Berikut disajikan tabel hasil kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA dalam penugasan.

Tabel 2. Jumlah Kesalahan pada Tataran Sintaksis

Kesalahan Frasa	6
Kesalahan Kalimat	4

Berdasarkan data di atas, diketahui kesalahan tataran sintaksis pada tulisan hasil penugasan mahasiswa program BIPA di Universitas Singaperbangsa Karawang mengandung dua jenis kesalahan. Kesalahan Frasa berjumlah 6 data, sedangkan kesalahan pada penulisan kalimat berjumlah 4 data. Dengan demikian, data di atas dipilih berdasarkan kesalahan terbanyak yang dapat mewakili setiap data.

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Kesalahan Pemakaian Ejaan

Berikut ini disajikan uraian kesalahan pemakaian ejaan dalam penugasan mahasiswa program BIPA di Universitas Singaperbangsa Karawang yang disusun secara sistematis meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan pemakaian tanda baca, dan kesalahan kata.

Pemakaian Huruf Kapital

Data 1:

Saya kuliah di fakultas ekonomi.

Kalimat di atas terdapat kesalahan pemakaian huruf kapital. Segala sesuatu yang merujuk pada nama negara, kota, instansi, lembaga, dan organisasi semestinya diawali dengan huruf kapital, sehingga penulisan 'fakultas ekonomi' seharusnya diubah menjadi 'Fakultas Ekonomi'. Dengan demikian, kalimatnya menjadi "Saya berkuliah di Fakultas Ekonomi."

Data 2:

Nama saya mohamed Hakeel.

Berdasarkan data (2) di atas terdapat kesalahan pada pemakaian huruf kapital. Kata yang merujuk pada nama orang harus diawali dengan huruf kapital. Kata 'mohamed' tidak tepat, harus diganti menjadi 'Mohamed'. Sehingga kalimat utuhnya menjadi "Nama saya Mohamed Hakeel."

Data 3:

pada hari sabtu saya membersihkan rumah.

Kalimat di atas mengandung kesalahan pada pemakaian huruf kapital yang menyatakan nama hari. Nama hari, bulan, tahun harus diawali dengan huruf kapital, sehingga hari 'sabtu' menjadi 'Sabtu'. Selain itu, terdapat kesalahan pemakaian huruf kapital di awal kalimat. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal pada kata pembuka kalimat. Sehingga bila diperbaiki, kalimat lengkapnya menjadi "Pada hari Sabtu, saya membersihkan rumah."

Data 4:

Film favorit saya adalah „little women”.

Data di atas mengandung kesalahan penulisan pada awalan huruf pada judul film. Semua judul buku, film, artikel harus diawali menggunakan huruf kapital. Sehingga kata yang tepat bukan 'little women', tetapi 'Little Women'. Apabila ditulis lengkap menjadi "Film favorit saya adalah Little Women."

Data 5:

Dia tinggal di Berlin bersama keluarganya.

Huruf kapital tidak digunakan di tengah kalimat yang tidak menyatakan unsur-unsur dalam kaidah

penulisan huruf kapital. Kapital hanya digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat, nama orang, julukan, dalam petikan langsung, nama agama, kitab suci, Tuhan, gelar kehormatan, bangsa, suku, bahasa, negara, instansi, lembaga, organisasi, hari, bulan, tahun, peristiwa sejarah, judul buku, karangan, film, dan sapaan. Sehingga penulisan huruf kapital pada kata 'Keluarga' tidak tepat, seharusnya ditulis 'keluarga', dan bila kalimatnya ditulis lengkap menjadi "Dia tinggal di Berlin bersama keluarga."

Pemakaian Tanda Baca

Data 6:

Keluarga saya. Ada tujuh anggota di keluarga saya.

Tanda baca titik (.) tidak bisa diletakkan pada kalimat yang belum selesai. Tanda titik (.) hanya boleh digunakan pada akhir kalimat atau sebagai penanda akhir kalimat utuh. Sehingga penempatan tanda titik (.) di tengah-tengah kalimat yang belum usai menjadi kesalahan.

Data 7:

Itu ayah saya. Namanya Hari.

Induk kalimat tidak bisa dipisahkan dengan anak kalimat. Penempatan tanda baca titik (.) yang memisahkan induk kalimat dengan anak kalimat adalah kesalahan. Seharusnya setelah kata 'Itu ayah saya', bukan tanda titik (.) yang digunakan, melainkan tanda koma (,), sehingga kalimat utuhnya berbunyi 'Itu ayah saya, namanya Hari'. Hal ini dikarenakan fungsi dari penggunaan tanda koma (,) salah satunya adalah memberi jeda antara induk kalimat dengan anak kalimat.

Data 8:

Panggil saya Kalani.saya berasal dari Sri Lanka.

Setelah tanda baca seharusnya diberi spasi. Pada kutipan 'Panggil saya Kalani' terdapat tanda titik (.), seharusnya setelah tanda baca titik (.), mahasiswa memberi spasi untuk memisahkan tanda baca dengan kata setelahnya. Sehingga bila ditulis secara utuh, kalimatnya menjadi "Panggil saya Kalani. Saya berasal dari Sri Lanka."

Data 9:

Terima kasih Doni.

Tanda koma diletakkan sebelum dan/sesudah kata sapaan dan kata seru. Kutipan di atas menunjukkan ucapan terima kasih seseorang kepada Doni. Sehingga orang yang mengucapkannya berusaha menyebut nama Doni sebagai sapaan. Maka kutipan di atas kurang tepat. 'Terima kasih Doni' perlu diubah menjadi 'Terima kasih, Doni'. Selain penggunaan tanda koma, kata sapaan selalu diawali dengan huruf kapital meskipun penggunaan sapaannya tidak utuh. Contohnya: *Terima kasih, Dik.*

Data 10:

Selamat siang. Nama saya Aruzhan.

Sama seperti sebelumnya. Tanda koma diletakkan sebelum atau sesudah sapaan. Jika pada kutipan 'Terima kasih, Doni' tanda koma diletakkan sebelum, maka dalam hal ini tanda koma diletakkan sesudah sapaan. Pada kutipan di atas, menggunakan tanda titik (.) tidak tepat karena kata sapaannya akan berhenti, penggunaan tanda baca koma (,) lebih cocok untuk memisahkan sapaan dengan kata intinya. Sehingga jika ditulis secara utuh, kutipan di atas dapat ditulis menjadi "Selamat siang, nama saya Aruzhan."

Data 11:

"laskar pelangi" adalah film Indonesia pertama yang saya tonton.

Penulisan judul film tidak ditulis menggunakan tanda kutip. Penulisan judul film ditulis menggunakan huruf miring. Tanda kutip hanya digunakan pada kutipan. Sehingga kalimat yang tepat yakni "Laskar Pelangi adalah film Indonesia pertama yang saya tonton."

Data 12:

Nazira-Hello

Tanda (-) digunakan untuk menyambung kata ulang. Dalam dialog, mahasiswa seharusnya menggunakan tanda baca titik dua (:) yang diletakkan sesudah kata yang menunjukkan pelaku, kemudian dialog diberi tanda kutip (") sebelum dan sesudahnya. Contoh: Nazira : "Halo!"

Selain kesalahan pada penulisan tanda titik dua (:) dan tanda petik dua ("), kesalahan lainnya

terdapat pada penggunaan kata “Hallo”, seharusnya “Halo” dalam Bahasa Indonesia. Jika ingin tetap memakan kata dalam bahasa asing sebaiknya menggunakan huruf miring.

Data 13:

Indonesia memiliki lebih dari 600 suku bangsa

Tanda baca titik (.) digunakan untuk mengakhiri kalimat. Kutipan di atas tidak mengandung tanda titik (.) jelas merupakan kesalahan. Seharusnya kalimatnya menjadi “Indonesia memiliki lebih dari 600 suku bangsa.”

Data 14:

Saya ingin memperkenalkan Anda kepada keluarga saya: ayah saya, ibu saya, saudara perempuan saya dan saudara laki-laki saya.

Tanda titik dua (:) tidak digunakan untuk kalimat perincian. Kalimat perincian biasanya menggunakan tanda baca titik koma (;). Namun, dalam hal ini, mahasiswa tidak perlu menyebutkan anggota keluarga disertai penggunaan tanda baca. Tanda bacanya bisa dihilangkan, kemudian penyebutan anggota keluarga ditulis menjadi “Saya ingin memperkenalkan ayah, ibu, saudara perempuan, dan saudara laki-laki di keluarga kami.”

Penulisan Kata

Data 15

Sepuluh ribi.

Sebenarnya ada banyak data yang menunjukkan kesalahan penulisan. Namun, kata di atas cukup digunakan untuk mewakili data yang ada. Mahasiswa terlalu terburu-buru menuliskan kata, sehingga ada banyak kesalahan penulisan kata dalam jawaban penugasannya.

Data 16

Nomor telephon dia nol,delapan,satu,satu,tujuh,tujuh,s atu,dua,nol,lima.

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan dalam penulisan nomor, penempatan tanda baca koma (,) dan penulisan pada kata ‘telephon’. Nomor telepon seharusnya tidak ditulis menggunakan huruf, apalagi dengan kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) yang tidak disertai spasi. Nomor telepon ditulis menjadi ‘0811771205’, kemudian kata baku ‘telephon’ adalah ‘telepon’. Jadi, kalimat utuhnya ditulis menjadi “Nomor telepon Wulandari adalah 0811771205.”

Data 17

Ada banyak makanan lezat di Indonesia. mereka sangat lezat

Penggunaan kata ‘mereka’ yang ditujukan untuk merujuk makanan tidak tepat. Biasanya ‘mereka’ digunakan sebagai kata ganti orang. Sehingga kalimat yang tepat digunakan adalah “Ada banyak makanan lezat di Indonesia.”

Data 18

la mengena kan gaun ungu desainer

Kalimat di atas menunjukkan adanya kesalahan penulisan kata imbuhan *-kan*. Imbuhan harus ditulis menyatu dengan kata sebelum atau sesudahnya. Kata ‘mengena kan’ menjadi ‘mengenakan’. Bila ditulis lengkap, kalimatnya menjadi “la mengenakan gaun berwarna ungu rancangan desainer.”

Data 19

tanggal tujuh December dua ribu 2000.12.07

Kalimat di atas menunjukkan kesalahan dalam penulisan waktu. Rangkaian penulisan tahun tidak ditulis menggunakan abjad. Tanggal, bulan, dan tahun ditulis secara lengkap menjadi ‘Tanggal 7 Desember 2000’. Selain itu, penulisan bulan Desember di atas masih menggunakan kata dalam Bahasa Inggris. Mahasiswa dapat mengubahnya menjadi Bahasa Indonesia atau bila tetap ingin menggunakan Bahasa Inggris, penulisannya disesuaikan dengan susunan penulisan tanggal, bulan, tahun dalam Bahasa Inggris dan menggunakan huruf miring.

2. Kesalahan pada Tataran Sintaksis

Data yang diperoleh melalui hasil analisis kesalahan berbahasa mahasiswa program BIPA selanjutnya

direduksi menggunakan pada tataran sintaksis yang ditemui. Di bawah ini adalah pemaparan hasil analisis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yang telah didapatkan.

Kesalahan Frasa

Data 20

Dia gadis yang sangat pintar dan pintar

Berdasarkan data (20), penyebutan 'pintar dan pintar' mengandung kesalahan yang tidak sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia. Kesalahan yang tertera pada data di atas adalah salah satu kesalahan frasa jenis **pemborosan unsur**. Terjadi pengulangan kata 'pintar' dalam satu kalimat membuat kalimat di atas terdengar tidak jelas. Mahasiswa melakukan pengulangan kata pintar, padahal artinya sama saja. Dengan demikian, penyusunan kalimat yang benar menjadi "Dia gadis yang sangat pintar."

Data 21

Sekarang saya kuliah di Indonesia, Karawang. Di Universitas Singaperbangsa Karawang. Saya kuliah di fakultas ekonomi.

Berdasarkan kutipan data (21) terjadi kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat yang kurang tepat. Pada kutipan 'Di Universitas Singaperbangsa Karawang', mahasiswa melakukan kesalahan kalimat tidak bersubjek dan berpredikat. Apabila struktur kalimatnya diperbaiki, maka kalimat di atas menjadi "Sekarang saya kuliah di Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia." Penyebutan detail jurusan dan nama instansi boleh digabung menggunakan tanda koma (,). Jika mahasiswa menggunakan tanda titik (.) pada penulisan detail lembaga, maka titik menandakan penambahan kalimat baru. Kalimat yang tidak bersubjek dan berpredikat tidak bisa dikatakan sebagai sebuah kalimat.

Data 22

Hobi saya mendaki membaca Alquran

Berdasarkan data (22), kutipan tersebut mengandung kesalahan pada tataran sintaksis jenis frasa. Kalimat di atas menunjukkan adanya penghilangan konjungsi 'dan' sebagai penghubung antara hobi satu dengan hobi dua. Bila dibaca tanpa penghubung, kalimatnya menjadi ambigu. Oleh karena itu, untuk memperjelas maksud dari pernyataan di atas perlu penambahan konjungsi aditif untuk menghubungkan kalimat sederajat antara kata dengan kata, frasa, klausa dan kalimat. Salah satu jenis konjungsi aditif adalah *dan*. Bila kalimat di atas mengalami penambahan konjungsi, maka kalimatnya menjadi "Hobi saya mendaki dan membaca Alquran."

Data 23

Pada hari sabtu saya membersihkan rumah saya. Saya membersihkan kamar saya.

Berdasarkan data di atas, terjadi kesalahan logika. Di mana mahasiswa menyebutkan bahwa pada hari Sabtu, dia membersihkan rumahnya, kemudian dia meneruskan kalimatnya dengan menerangkan bahwa dia membersihkan kamarnya. Secara logika, 'membersihkan rumah' berarti membersihkan seluruh ruangan. Di antara ruangan yang dia bersihkan, salah satunya adalah kamar. Sehingga penyebutan ulang kamar kurang tepat. Maka, kalimat yang benar seharusnya "Pada hari Sabtu, saya membersihkan rumah" sudah cukup dapat dimengerti.

Data 24

Saya umur tujuh belas tahun.

Berdasarkan data di atas, mahasiswa menghilangkan elemen. Elemen yang ditanggalkan adalah bentuk kata berprefiks (-ber). Kata dasar dalam kalimat di atas yang tidak ditulis dengan prefiks adalah kata 'umur'. "Saya umur tujuh belas tahun" menjadi kalimat yang ambigu karena tidak diiringi prefiks -ber. (Prefiks + kata dasar) menjadi (ber + umur). Sehingga kalimat yang tepat adalah "Saya berumur tujuh belas tahun."

Data 25

Indonesia punya banyak maksimum gunung berapi.

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut mengandung pemborosan. Menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI), maksimum memiliki arti sebanyak-banyaknya; paling banyak. Sehingga 'banyak' dan 'maksimum' memiliki arti yang sama. Hal ini menyebabkan kalimat di atas mengandung pemborosan. Maka kata 'maksimum' perlu dihapus. Dengan ini, kalimatnya menjadi "Indonesia punya banyak gunung berapi."

Kesalahan Kalimat

Data 26

Saya baik-baik

Data di atas mengandung kalimat ambigu. Maksud mahasiswa memberikan pernyataan tersebut adalah untuk memberikan informasi bahwa kabarnya baik, tetapi penulisan kalimat "Saya baik-baik" menjadi tidak jelas maksudnya. Oleh karena itu, untuk memperjelas maksud dari pernyataan di atas, mahasiswa seharusnya menuliskan "Kabar saya baik."

Data 27

Setelah sekolah saya telah menerapkan dokumen saya ke beberapa universitas.

Kalimat di atas mengandung kalimat yang tidak jelas. Penggunaan kata 'menerapkan' kurang tepat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata menerapkan mengandung arti mengenakan; mempraktikkan. Mahasiswa bermaksud menerangkan bahwa dirinya telah mendaftar ke beberapa universitas setelah lulus sekolah. Kata menerapkan tidak mengandung arti mendaftarkan, sehingga kata di atas perlu diganti. Jika kata menerapkan diganti, maka kalimatnya menjadi "Setelah lulus sekolah, saya mendaftar ke beberapa universitas."

Data 28

Ini sebenarnya adalah resep yang sangat sehat sedemikian rupa sehingga di India Dalia dan moongdal khichdi sering di sajikan.

Berdasarkan kutipan pada data (27) terdapat kesalahan kata tidak baku, kalimat yang tidak jelas, dan kesalahan penulisan kata. Kata 'sebenarnya' memiliki bentuk baku 'sebenarnya'. Kemudian kata 'sedemikian rupa' mengandung unsur yang tidak jelas, sehingga perlu dihilangkan. Kata 'di sajikan' juga merupakan kesalahan penggunaan kata. Kata depan *di-* yang tidak menyatakan tempat atau merujuk pada kata kerja tidak ditulis pisah. Sehingga kata yang benar adalah 'disajikan'. Jika ditulis lengkap, maka kalimatnya menjadi "Makanan dalia dan moongdal khichdi merupakan makanan yang sehat, keduanya sering disajikan di India."

Data 29

Saya tinggal dengan keluarga saya dan anggota keluarga sangat besar.

Berdasarkan data di atas terdapat kalimat ambigu. Kalimat di atas memiliki makna ganda. 'Keluarga saya sangat besar' bisa bermakna anggota keluarga yang banyak, bisa juga bermakna anggota keluarga bertubuh besar. Oleh karena itu, kalimatnya perlu diperbaiki menjadi "Saya tinggal bersama keluarga besar."

SIMPULAN

Melalui pembahasan yang telah diperoleh lewat pembahasan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa jumlah kesalahan berbahasa yang ditemukan sebanyak 29 kesalahan. Terdiri dari kesalahan pada ejaan 19 data dan kesalahan pada tataran sintaksis berjumlah 10 data. Adapun pada kesalahan dalam ejaan diuraikan menjadi 5 kesalahan huruf kapital, 9 kesalahan pada penulisan tanda baca, dan 5 kesalahan pada penulisan kata. Kesalahan pada tataran sintaksis frasa berjumlah 6 data dan kesalahan pada kalimat berjumlah 4 data. Dari data-data tersebut ditemukan yang terbanyak adalah kesalahan pada penulisan tanda baca dan penerapan struktur kalimat yang tidak tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Kusmiatun A. (2016). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.

- Pemerintah RI. UU RI No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
- Jovita, A., Agustiani, T., & Setiadi, D. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Keterampilan Menulis Mahasiswa Thailand di Program BIPA Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal Utile*, 5(2),188–96.
- Suyitno, I. (2007). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar. *Wacana: Jurnal Hunanist Indonesia*. 9(1),62.
- Nisa, I. C., Nurpratiwiningsih, L., & Toharudin, M. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Slime pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19),173–81.
- Tarigan, H. G. (1984). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Bandung Angkasa.
- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program Bipa lain Surakarta. *DISASTRA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2),60.
- Wijana, I. D. P. (2011). *Berkenalan dengan Linguistik*. Yogyakarta: Pustaka Araska.
- Bangun, P. B., & Lubis, M. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Sintaksis Pada Pidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tiganderket Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Basastra*, 6(3),177.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.